

**DINAMIKA AKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN KINERJA GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD DI KELAS II SEKOLAH DASAR**

Muhamad Hafid Nugraha¹, Nurani Hadnistia Darmawan², Hilman Hilmawan³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Mutiara
Sukabumi

muhamadhafid644@gmail.com¹, nhalfaruq@gmail.com², hilmanedu@gmail.com³

ABSTRACT

The quality of the learning process, as reflected in student activity and teacher performance, constitutes one of the determining factors in the success of early reading instruction, in addition to test results. This study aims to describe the dynamics of student learning activity and teacher performance during the implementation of flashcard media in early reading instruction in Grade II of SD Negeri Cikaret. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. The subjects of this study were one teacher and 20 second-grade students of SD Negeri Cikaret, selected using a total sampling technique. Data were collected through student activity observation sheets, teacher performance observation sheets, and field notes. The data were then analyzed using descriptive-quantitative and qualitative methods through triangulation. The results showed that student learning activity increased from the Sufficient category (60%) in Cycle I to Very Good (90%) in Cycle II. Meanwhile, teacher performance improved from 65% (Sufficient) to 90% (Very Good). The field notes revealed a shift in student attitudes from passive and hesitant to active, courageous, and confident, in line with the refinement of actions involving the enlargement of card size, the rearrangement of seating positions, shared reading activities, and the reinforcement of feedback. Therefore, it can be concluded that the implementation of flashcard media proved capable of fostering student learning engagement while simultaneously enhancing the teacher's skill in managing early reading instruction.

Keywords: *learning activity; teacher performance; flashcard media; student engagement; early reading*

ABSTRAK

Kualitas proses pembelajaran yang tercermin pada aktifitas siswa dan kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran membaca permulaan selain dari hasil tes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Cikaret. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek dari penelitian ini adalah seorang guru dan 20 siswa kelas 2 SD Negeri Cikaret dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, dan catatan lapangan (*field note*). Data kemudian dianalisis secara kuantitatif-deskriptif dan kualitatif melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori Cukup (60%) pada Siklus I menjadi Sangat Baik (90%) pada Siklus II. Sementara kinerja guru meningkat dari 65%

(Cukup) menjadi 90% (Sangat Baik). Catatan lapangan memperlihatkan perubahan sikap siswa dari pasif dan ragu menjadi aktif, berani, dan percaya diri seiring perbaikan tindakan berupa pembesaran ukuran kartu, penataan posisi duduk, kegiatan membaca bersama, dan penguatan umpan balik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan media *flashcard* terbukti mampu menumbuhkan keterlibatan belajar siswa sekaligus meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran membaca permulaan.

Kata kunci: aktivitas belajar; kinerja guru; media flashcard; keterlibatan siswa; membaca permulaan

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar merupakan proses interaksi yang melibatkan dimensi kognitif sekaligus afektif. Banyak penelitian yang meneliti tentang membaca permulaan dengan penggunaan media pembelajaran dan kebanyakan berhenti pada pelaporan hasil tes. Padahal kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari keterlibatan siswa dan keterampilan guru dalam mengelola kelas, merupakan faktor penting yang turut menentukan keberhasilan belajar.

Keterlibatan siswa (*student engagement*) berkaitan dengan peningkatan hasil belajar membaca, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa (Castles, Rastle, & Nation, 2018). Keterlibatan ini bersifat multidimensional karena mencakup aspek perilaku, emosi, dan kognitif,

sehingga kurang sesuai apabila hanya diukur melalui hasil tes (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Tingginya aktivitas belajar juga menjadi indikator penting bagi berlangsungnya proses belajar yang bermakna dan menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran (Sardiman, 2011).

Pada kondisi awal di kelas II SD Negeri Cikaret, pembelajaran membaca berlangsung secara konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Sebagian siswa tidak berani membaca di depan kelas bahkan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip. Kondisi ini memerlukan penanganan dan perbaikan, salah satunya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat pengenalan kata dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran adalah *flashcard* yang memiliki keunggulan dalam memfasilitasi pembelajaran yang aktif. Kartu ini dapat dipegang, disusun, dan dibacakan siswa yang memungkinkan terciptanya keterlibatan langsung. Sementara perpaduan gambar dan teks memperkuat daya ingat melalui dua saluran pemrosesan, yaitu visual dan verbal. Hal ini sejalan dengan teori pengodean ganda yang menyatakan bahwa informasi visual dan verbal diproses melalui dua sistem kognitif yang saling melengkapi (Paivio, 1986; Clark & Paivio, 1991).

Penyajian materi yang memadukan kata dan gambar terbukti menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan hanya dengan penyajian kata (Mayer, 2009). Latihan pengenalan kata yang berulang melalui *flashcard* sejalan dengan proses pembentukan koneksi ejaan-bunyi-makna dalam memori siswa (Chambré, Ehri, & Ness, 2017). Media ini juga dapat digunakan dalam bentuk permainan edukatif sehingga menumbuhkan minat dan keberanian siswa (Erviana & Andriani, 2019).

Berbeda dari kajian terdahulu yang umumnya menyoroti capaian nilai atau keterampilan membaca sebagai hasil akhir seperti beberapa

penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Ruswan, & Iskandar (2023); Nurana, Rosnaningsih, & Magdalena (2024); Rofiatun & Airlanda (2024), penelitian ini secara khusus menelaah dinamika proses pembelajaran, yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa dan kinerja guru berubah dari satu siklus ke siklus berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan, serta memaparkan dinamika kualitatif kelas yang menyebabkan perubahan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart. Adapun implementasi pelaksanaannya adalah sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru kelas dan 20 siswa dan II SD Negeri Cikaret, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Setiap

siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi 2 × 35 menit.

Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran, sehingga instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru, dilengkapi catatan lapangan (*field note*). Lembar observasi aktivitas siswa memuat lima indikator perilaku, yaitu memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab atau bertanya, berpartisipasi saat menggunakan *flashcard*, bekerja sama dalam kelompok, serta antusias dan termotivasi belajar. Lembar observasi kinerja guru memuat lima aspek, yaitu menyiapkan dan menggunakan *flashcard* dengan tepat, memberikan instruksi yang jelas dan sistematis, memfasilitasi latihan membaca, memberi umpan balik dan penguatan, serta mengelola kelas dengan baik. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti, sedangkan kinerja guru diamati oleh teman sejawat sebagai *observer* independen.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1 hingga 4, dengan skor maksimal 20. Skor total dikonversi menjadi nilai 0–100 dengan

rumus (skor diperoleh / skor maksimal) × 100, kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori: Sangat Baik (81–100), Baik (61–80), Cukup (41–60), Kurang (21–40), dan Sangat Kurang (0–20) (Arikunto, 2013). Proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan kinerja guru berada pada kategori Baik atau Sangat Baik. Catatan lapangan dianalisis secara kualitatif untuk memperkaya dan mentriangulasi data observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Perbandingan capaian setiap indikator disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator Perilaku	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	2	4
2	Aktif menjawab/bertanya	2	3
3	Berpartisipasi menggunakan <i>flashcard</i>	3	4
4	Bekerja sama dalam kelompok	2	3
5	Antusias & termotivasi belajar	3	4
Jumlah skor / Nilai		12 / 60%	18 / 90%
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Sumber: Data observasi penelitian (2026)

Pada Siklus I, aktivitas siswa memperoleh nilai 60% dengan kategori Cukup. Artinya siswa sudah mulai tertarik pada media *flashcard*, tetapi sebagian masih pasif dalam berdiskusi dan bertanya. Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 90% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan yang paling baik terjadi pada indikator memperhatikan penjelasan guru serta antusiasme belajar, yang mengindikasikan bahwa siswa semakin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan ini sejalan dengan pandangan bahwa partisipasi aktif siswa berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran membaca (Castles, Rastle, & Nation, 2018). Tingginya aktivitas tersebut mencerminkan keterlibatan perilaku, emosional dan kognitif (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004), sekaligus menjadi prasyarat tercapainya hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2011).

2. Kinerja Guru

Sejalan dengan peningkatan aktivitas siswa, kinerja guru juga

mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Perbandingan capaian tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Menyiapkan & menggunakan <i>flashcard</i> dengan tepat	3	4
2	Memberikan instruksi jelas & sistematis	2	3
3	Memfasilitasi latihan membaca dengan <i>flashcard</i>	3	4
4	Memberi umpan balik & penguatan	2	3
5	Mengelola kelas dengan baik	3	4
Jumlah skor / Nilai		13 / 65%	18 / 90%
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Sumber: Data observasi penelitian (2026)

Kinerja guru meningkat dari 65% (Cukup) pada Siklus I menjadi 90% (Sangat Baik) pada Siklus II. Peningkatan terjadi pada aspek kejelasan instruksi serta pemberian umpan balik dan penguatan yang pada Siklus I masih menjadi kelemahan utama. Perbaikan ini berdampak langsung pada keterlibatan siswa, sebab instruksi yang sistematis dan penguatan yang konsisten dapat memudahkan siswa untuk mengikuti tahapan kegiatan dan menumbuhkan keberanian mereka

untuk membaca di depan kelas. Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar merupakan salah satu penentu utama tumbuhnya motivasi dan aktivitas siswa di kelas (Sardiman, 2011). Dengan demikian, peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa bisa saling menguatkan.

3. Dinamika Kelas Berdasarkan Catatan Lapangan

Catatan lapangan memberikan gambaran kualitatif mengenai perubahan sikap dan kepercayaan diri siswa yang tidak sepenuhnya tertera dalam lembar observasi terstruktur. Pada pertemuan pertama Siklus I, sebagian besar siswa antusias melihat kartu berwarna dan bergambar, tetapi rasa ingin tahu tersebut belum diikuti keberanian membaca di depan kelas; sekitar enam siswa cenderung diam dan menunduk ketika namanya dipanggil. Selain itu, beberapa siswa di bangku belakang kesulitan melihat tulisan pada kartu yang berukuran kecil. Pada pertemuan kedua, suasana mulai lebih hidup melalui sesi permainan mencari pasangan kartu, meskipun guru perlu mengulang aturan permainan karena sebagian siswa belum memahami instruksi.

Setelah ukuran kartu diperbesar dan posisi duduk siswa ditata ulang pada Siklus II, siswa yang sebelumnya duduk di belakang tidak lagi mengeluh kesulitan melihat tulisan. Selain itu, kuis tebak kartu huruf di awal pembelajaran berhasil mencairkan suasana dengan cepat. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengangkat tangan. Beberapa siswa yang semula pendiam juga mulai berani mencoba membaca pada sesi latihan berpasangan, dan kegiatan membaca bersama (*choral reading*) berjalan lebih tertib dibandingkan siklus sebelumnya. Pada sesi membaca individu, hampir seluruh siswa berani maju tanpa harus dipanggil berulang kali.

Perubahan sikap tersebut menegaskan dimensi afektif media *flashcard* yaitu media yang menarik secara visual dan memungkinkan interaksi aktif yang mampu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa. Pemberian penguatan berupa pujian secara konsisten, sebagaimana prinsip penguatan positif Skinner (1953) yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi konsekuensi menyenangkan yang berulang, terbukti meningkatkan partisipasi siswa, termasuk siswa

yang sebelumnya pasif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Erviana dan Andriani (2019) serta Rohimah, Rahayu, dan Rabia (2023) bahwa penggunaan *flashcard* tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan siswa.

Hal serupa juga ditemukan pada studi terbaru yang memadukan *flashcard* dengan strategi pembelajaran aktif untuk membaca permulaan di kelas rendah (Wahyuningsih, Ruswan, & Iskandar, 2023; Mufidah, Supriyono, & Rahayuningsih, 2024). Catatan lapangan ini sekaligus menjadi bukti triangulasi yang melengkapi data observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, sebagaimana ditekankan dalam penelitian tindakan kelas bahwa keterpaduan berbagai sumber data yang memperkuat keabsahan temuan (Sanjaya, 2016).

D.KESIMPULAN

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD Negeri Cikaret terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas belajar siswa yang meningkat dari

kategori Cukup (60%) pada Siklus I menjadi Sangat Baik (90%) pada Siklus II, sementara kinerja guru meningkat dari 65% (Cukup) menjadi 90% (Sangat Baik). Selain itu juga catatan lapangan (*field note*) memperlihatkan perubahan sikap siswa dari pasif dan ragu menjadi aktif, berani, dan percaya diri, sejalan dengan perbaikan tindakan berupa pembesaran ukuran kartu, penataan posisi duduk, kegiatan membaca bersama, serta penguatan umpan balik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan guru dalam inovasi proses pembelajaran membaca permulaan yang memadukan media *flashcard* dengan strategi pengelolaan kelas yang variatif dan penguatan positif yang konsisten untuk menjaga keterlibatan siswa. Penelitian lanjutan disarankan untuk menelaah hubungan antara keterlibatan belajar dan capaian membaca secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Castles, A., Rastle, K., & Nation, K. (2018). Ending the reading wars: Reading acquisition from novice to expert. *Psychological Science in the Public Interest*, 19(1), 5–51.

- <https://doi.org/10.1177/1529100618772271>
- Chambré, S. J., Ehri, L. C., & Ness, M. (2017). Orthographic facilitation of first graders' vocabulary learning: Does directing attention to print enhance the effect? *Reading and Writing*, 30(5), 1137–1156. <https://doi.org/10.1007/s11145-016-9715-z>
- Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review*, 3(3), 149–210. <https://doi.org/10.1007/BF01320076>
- Erviana, V. Y., & Andriani, R. (2019). The flashcard media to reduce reading difficulties of first-grade elementary school students. Dalam *Proceedings of the 6th International Conference on Community Development (ICCD 2019)* (hlm. 592–595). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.155>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Mufidah, S., Supriyono, S., & Rahayuningsih, S. (2024). Metode read aloud berbantuan flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 389–396.
- Nurana, S., Rosnaningsih, A., & Magdalena, I. (2024). Pengaruh media flash card terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 1(2), 94–102.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. New York: Oxford University Press.
- Rofiatun, I., & Airlanda, G. S. (2024). Pengembangan flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 503–510. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8333>
- Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.36232/jurnalpenidikandasar.v5i1.3635>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Wahyuningsih, L., Ruswan, A., & Iskandar, S. (2023). Penerapan model picture and picture berbantuan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 772–786. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.772-786>